

**KONTRIBUSI PENGEMBANGAN EKOWISATA TAMAN SARI BUWANA  
TERHADAP BANJAR BENG KAJA, DESA TUNJUK,  
KABUPATEN TABANAN**

**I Wayan Sudinata**

**I Putu Budiarta**

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp. +62-361-701981 ext. 122

Email: putubudiarta@yahoo.com

**ABSTRACT.** *The increase of world's awareness on the importance of environmental protection and saturation towards conventional tourism activity which caused negative impact on the socio-cultural and environment has resulted changes in trend from conventional into alternative tourism. Taman Sari Buwana is one of the ecotourism in Bali which is developed in order to accommodate such trend.*

*This study aims to know the contribution of Taman Sari Buwana Ecotourism development at Banjar beng Kaja, Tunjuk Village, Tabanan Regency. The sampling technique of this study used purposive and accidental sampling. Data is collected using questionnaires, direct observation, depth interview, Focus Group Discussion (FGD) and documentation. Data analysis used qualitative descriptive analysis.*

*The results of this study shows that the development of ecotourism at Banjar Beng Kaja gives a positive contributions to economy, social and environment of Banjar Beng Kaja. They are to organization or group involved in the ecotourism, Elementary School No. 3 Tunjuk, Subak Kaliasem (local farmer's organization), artist's group, Banjar Pakraman Beng Kaja and Tunjuk Village. It is also contributing to the preservation of culture and environment of Banjar Beng Kaja.*

*In order to ensure tourist satisfaction, it is necessary to improve some tourist facilities in there. Taman Sari Buwana Ecotourism need to cooperate with the Government of Tabanan Regency through the Departement of Tourism and and Public Works, especially in improving the road to Banjar Beng Kaja.*

**KEYWORDS:** *Contribution, ecotourism, Taman Sari Buwana, Banjar Beng Kaja.*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekowisata di Bali masih dalam tahap perintisan. Padahal sesungguhnya ekowisata dapat dijadikan sarana untuk meredam perkembangan *mass tourism* yang cenderung merusak lingkungan Bali, rakus sumber daya alam dan meminggirkan peran masyarakat lokal. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya kasus-kasus yang berlatar belakang konflik antara investor dan masyarakat adat di Bali akibat dari pengembangan pariwisata yang kurang memiliki empati terhadap kepentingan dan nilai masyarakat tradisional Bali.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten dari 9 (sembilan) kabupaten atau kota yang ada di Bali, yang terdiri dari 10 kecamatan yaitu Kecamatan Selemadeg Barat, Kecamatan Selemadeg, Kecamatan Selemadeg Timur, Kecamatan Pupuan, Kecamatan Kerambitan, Kecamatan Penebel, Kecamatan Tabanan, Kecamatan Kediri, Kecamatan

Baturiti dan Kecamatan Marga. Kabupaten Tabanan memiliki beberapa daya tarik wisata yang menarik yang ikut menunjang kepariwisataan Bali di antaranya daya tarik wisata Tanah Lot, Bedugul, Jatiluwih, Alas Kedaton, Pura Luhur Mekori dan Pantai Yeh Gangga.

Secara geografis Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, termasuk wilayah Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Lokasi Banjar Beng Kaja berada sekitar 9 kilometer dari kota Tabanan menuju arah daya tarik wisata Jatiluwih. Jumlah penduduk banjar ini 208 KK yang sebagian besar hidup dari bertani padi dengan kepemilikan lahan pertanian rata-rata 2.000 meter persegi atau biasa disebut petani gurem dengan musim panen padi 2 kali dalam setahun (Tokoh 12 – 18 September 2010).

Atas prakarsa Bapak I Ketut Buana, SE. M.M, pria kelahiran Banjar Pakraman Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, pada tanggal 7 Juli 2006 terwujudlah ekowisata Taman Sari Buwana dengan dukungan dari seluruh penduduk desa. Dukungan penduduk antara lain berupa perilaku mencintai kebersihan lingkungan termasuk menyediakan toilet yang bersih. Kegiatan ekowisata ini memang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk baik di rumah maupun di sawah.

Ekowisata Taman Sari Buana yang juga dikenal dengan sebutan *Farming Tour* telah bergerak maju sehingga wisatawan yang mengunjungi Banjar Beng Kaja semakin banyak. Jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2006 sampai tahun 2011 adalah sebagai berikut: Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2006 adalah 719 orang, pada tahun 2007 sebanyak 1312 orang, pada tahun 2008 sebanyak 1433 orang, pada tahun 2009 sebanyak 2213 orang, pada tahun 2010 sebanyak 5075 orang, dan pada tahun 2011 sebanyak 5148 orang (sumber: Ekowisata Taman Sari Buwana).

Dengan modal ketekunan dan kesabaran, sampai saat ini aktivitas Bapak I Ketut Buana di kampungnya berjalan lancar. Ekowisata Taman Sari Buana telah menyerap tenaga kerja tetap 17 orang. Untuk penerimaan tamu grup (sekitar 100 orang) mayoritas penduduk Banjar Beng Kaja termasuk kelompok seni (tabuh, tari, *majejahitan*) pasti dilibatkan dan diber pekerjaan.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengembangan ekowisata Taman Sari Buwana terhadap Banjar Beng Kaja.

#### ***METODE PENELITIAN***

Penelitian ini dilakukan di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan potensinya Banjar Beng Kaja Desa Tunjuk, memiliki potensi ekologis dan potensi sosial budaya yang berpotensi bagi pengembangan

kepariwisataan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses atau peristiwa tertentu seperti profil Banjar Beng Kaja, monografi Banjar dan Desa, kondisi geografis dan lingkungan alam yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka seperti jumlah kunjungan wisatawan ke Banjar Beng Kaja, jumlah penduduk, luas wilayah di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Informan adalah tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui mengenai objek penelitian yang dilakukan, sehingga data mengenai kontribusi pengembangan ekowisata Taman Sari Buwana terhadap Banjar Beng Kaja menjadi lengkap. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut yaitu: Kepala Desa, Kepala Dusun, Bendesa Adat, tokoh masyarakat Beng Kaja yang jumlahnya 7 orang. Metode yang digunakan dalam penentuan informan adalah metode *purposive*, yaitu dilakukan dengan memilih orang-orang yang mengetahui keadaan ekowisata Taman Sari Buwana sehingga keterangan yang diberikan dapat lebih dipertanggungjawabkan (Marzuki, 1997).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan *Focus Group Discussion (FGD)*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan penyebaran angket atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang diaplikasikan pada setiap analisis permasalahan yang ada yaitu dengan menjabarkan atau menggunakan rincian penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari responden yang bersifat deskriptif, walaupun terdapat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan obyektif tentang kontribusi pengembangan ekowisata di Banjar Beng Kaja.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembangunan pariwisata di Bali yang telah dijalankan selama ini telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah Bali. Pariwisata berperan aktif dalam penciptaan lapangan pekerjaan, sebagai sumber penghasil devisa, mendorong ekspor khususnya barang hasil industri kerajinan serta merubah struktur perekonomian Bali ke arah yang lebih berimbang.

Perkembangan pariwisata di Bali akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Bali bila pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan terus beredar pada perekonomian Bali dan tidak

terjadi kebocoran-kebocoran akibat penggunaan sumber daya dari luar sehingga pengeluaran wisatawan sebagian besar beredar di luar perekonomian Bali.

Daya tarik wisata yang telah berkembang di berbagai wilayah di Bali secara nyata memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Berbagai bidang usaha terbuka bagi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Peluang usaha tersebut bisa berupa jasa transportasi, jasa akomodasi, makanan dan minuman, serta hiburan. Berbagai peluang kerja tersebut dapat diisi oleh tenaga kerja setempat. (Pitana, 1999:43-60).

Kontribusi pengembangan ekowisata Taman Sari Buwana yang berbasis masyarakat, telah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Banjar Beng Kaja. Selain itu ekowisata Taman Sari Buwana juga telah berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan lingkungan alam.

#### ***Kontribusi terhadap Organisasi/Kelompok yang Terkait dengan Kegiatan Ekowisata***

Perkembangan ekowisata Taman Sari Buwana, sejak dibentuk bulan Juli 2006, sampai saat ini, baru sampai pada tahap pengembangan (*development*) sesuai dengan teori *Butler's Tourism Area Life Cycle*, dan juga baru pada tahap *euphoria* sesuai dengan teori *Index of Irritation*. Wisatawan disambut gembira dan dianggap sebagai pembawa manfaat ekonomi bagi masyarakat tuan rumah. Wisatawan juga dipandang tertarik untuk menghargai adat istiadat, gaya hidup dan kehidupan sehari-hari masyarakat tuan rumah, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dari kunjungan wisatawan ke Banjar Beng Kaja sampai saat ini boleh dikatakan tidak ada.

Selanjutnya kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap peningkatan ekonomi sehingga dapat dinikmati oleh organisasi/kelompok dan masyarakat. Pengelola ekowisata Taman Sari Buwana, Bapak Ketut Buana, mengatakan bahwa masyarakat bukan lagi sebagai penonton/objek melainkan sebagai subjek dalam kegiatan ekowisata. Sebagian dana dari kegiatan ekowisata bukan merupakan sumbangan melainkan atas usaha sendiri yang dapat dinikmati untuk peningkatan ekonomi masyarakat (Hasil wawancara tanggal 18 Maret 2012).

#### ***Kontribusi terhadap Sekolah Dasar Nomor 3 Tunjuk***

Dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata, Taman Sari Buwana bekerja sama dengan beberapa organisasi seperti Sekolah Dasar (SD) Nomor 3 Tunjuk yang berlokasi di Banjar Beng Kaja. SD tersebut mendapatkan kontribusi berupa uang sesuai dengan kesepakatan kerjasama dengan Taman Sari Buwana yaitu dua juta rupiah per tahun. Dampak positif terhadap murid-murid Sekolah Dasar tersebut mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa

asing khususnya bahasa Inggris karena wisatawan yang berkunjung ke SD tersebut dapat berinteraksi dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

#### ***Kontribusi terhadap Subak Kaliasem***

Kegiatan pertanian tradisional tempat wisatawan melakukan interaksi dengan para petani memerlukan air secara terus menerus. Untuk menjaga kelancaran air tersebut Taman Sari Buwana bekerjasama dengan Subak Kaliasem, dimana Subak Kaliasem mendapatkan kontribusi berupa uang sesuai dengan kesepakatan, yaitu satu juta rupiah setiap upacara *piodalan*. Dengan demikian Subak Kaliasem tidak perlu lagi mengeluarkan dana untuk keperluan upacara *piodalan* di Pura Subak/Pura Bedugul. Itu berarti keberadaan Taman Sari Buwana dirasakan sangat menguntungkan bagi anggota Subak Kaliasem.

#### ***Kontribusi terhadap Masyarakat/Penduduk***

Wisatawan dapat menyaksikan dan berinteraksi langsung dalam kegiatan masyarakat sehari-hari seperti masak, membuat keranjang, mengupas serabut kelapa, menumbuk padi, membuat tepung beras, dan sebagainya. Rumah-rumah penduduk yang digunakan sebagai tempat untuk mendemonstrasikan kehidupan sehari-hari tersebut diberikan kontribusi oleh Taman Sari Buwana sesuai dengan kesepakatan yaitu dua ribu rupiah per kepala wisatawan.

#### ***Kontribusi terhadap Kelompok Kesenian***

Kelompok kesenian seperti sekha gong wanita beserta penari legongnya, ikut dilibatkan terutama dalam penyambutan wisatawan group yang jumlahnya sekitar 100 orang. Taman Sari Buwana memberikan kontribusi dana berupa uang sesuai dengan kesepakatan yaitu lima ratus ribu rupiah untuk setiap pementasan (Hasil wawancara dengan Bapak Ketut Buana tanggal 18 Maret 2012).

#### ***Kontribusi terhadap Banjar Pakraman Beng Kaja dan Desa Pakraman Tunjuk***

Banjar Pakraman Beng Kaja merupakan salah satu bagian dari Desa Pakraman Tunjuk. Peran Banjar Pakraman Beng Kaja dan Desa Pakraman Tunjuk nampak terutama dalam menjaga keamanan wisatawan yang berkunjung ke ekowisata Taman Sari Buwana. Kontribusi ekowisata Taman Sari Buwana kepada Banjar Pakraman Beng Kaja sesuai dengan kesepakatan yaitu lima ratus rupiah per kepala wisatawan yang berkunjung ke Banjar Beng Kaja, sedangkan kontribusi kepada Desa Pakraman Tunjuk yaitu lima puluh ribu rupiah setiap bulan (Hasil wawancara dengan Bapak I Ketut Buana tanggal 18 Maret 2012).

### ***Kontribusi terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat***

Perkembangan kunjungan wisatawan yang datang ke ekowisata Taman Sari Buwana terus meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh daya tarik wisata yang ditawarkan mengacu pada potensi sumber daya alam dan budaya Banjar Beng Kaja sendiri. Sumber daya alamnya yang indah dan sumber daya budaya yang diwarisi secara turun temurun yaitu kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan dan pertanian yang masih menggunakan alat tradisional yang ditarik oleh dua ekor sapi menjadi potensi andalan yang dijual kepada wisatawan melalui kerjasama dengan *travel agent* yang ada di Bali. Kunjungan wisatawan ke ekowisata Taman Sari Buwana dalam bentuk paket ekowisata, di mana wisatawan dapat menyaksikan dan berinteraksi dengan masyarakat serta terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan yang ada di Banjar Beng Kaja. Setelah menyaksikan kegiatan ekowisata kurang lebih empat jam wisatawan kembali ke tempat tinggalnya masing-masing.

Seorang wisatawan dari New Calidonie, bernama Richter Therese, memberikan saran yang berkaitan dengan penginapan sebagai berikut. *“I think one good experience to do something little bed room for tourists. This village is very beautiful and the people too sympatic”*. Hal yang senada juga disampaikan oleh Mierobyl dari Belanda sebagai berikut. *“Don’t make it more commercial, it is good like it is, may be you can make it some longer stay. I’m very satisfied, we had a wonderful day”* (Hasil wawancara tanggal 25 Maret 2012).

Pengelola Taman Sari Buwana sudah saatnya memikirkan penginapan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Peluang ini tidak memerlukan biaya investasi yang tinggi untuk menyiapkannya. Kamar yang dimiliki oleh masyarakat diberikan fasilitas dengan peralatan yang diperlukan oleh wisatawan dan dijaga kebersihan dan sanitasinya terutama pada tempat makan, tempat tidur dan kamar mandi serta *toilet*-nya, sehingga dapat memenuhi standar yang diinginkan oleh wisatawan, namun program ini belum terlaksana.

Apabila program penyewaan penginapan ini terlaksana, diperkirakan wisatawan yang akan menginap di Banjar Beng Kaja semakin hari semakin bertambah, sehingga kontribusi terhadap ekonomi masyarakat semakin meningkat dan merata.

### ***Kontribusi terhadap Peluang Usaha dan Lapangan Pekerjaan***

Apabila program penyewaan penginapan di Banjar Beng Kaja terlaksana dengan baik, maka peluang usaha dan lapangan pekerjaan akan terbuka bagi masyarakat Banjar Beng Kaja. Promosi perlu dilakukan untuk mendatangkan wisatawan melalui *travel agent* yang ada di Bali dan sarana promosi lainnya seperti media cetak dan elektronik, diharapkan wisatawan yang menginap di Banjar Beng Kaja akan semakin banyak. Bila hal ini terjadi, maka akan

banyak bermunculan bidang usaha dari masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Peluang usaha yang dapat dilakukan mulai dari penyewaan sepeda, sepeda motor ataupun mobil (*rent car*), usaha penukaran uang (*money changer*), spa, *beauty salon*, restoran, bar, *retail outlet* dan hiburan serta *artshop* yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan seperti cinderamata terutama yang mencerminkan suasana Banjar Beng Kaja berupa baju-baju kaos yang berisi gambar dua ekor sapi yang sedang menarik bajak/*lampit* dengan latar belakang persawahan yang luas dan indah. Patung dengan ukuran kecil terbuat dari kayu berupa dua ekor sapi yang sedang menarik bajak merupakan cinderamata yang khas dan unik yang mencerminkan budaya masyarakat Banjar Beng Kaja. Bagi wisatawan, pembelian cinderamata seperti itu bisa dipakai sebagai bukti bahwa ia sudah pernah berkunjung ke Banjar Beng Kaja dan sekaligus berfungsi sebagai sarana promosi.

Dengan banyaknya peluang usaha yang muncul yang diakibatkan oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Banjar Beng Kaja, berarti membuka lapangan pekerjaan yang banyak pula, yang menyerap tenaga kerja yang banyak yang berasal dari masyarakat Banjar Beng Kaja sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Bila kunjungan wisatawan yang banyak benar-benar terjadi, Banjar pakraman Beng Kaja harus memikirkan tempat parkir dan gedung kesenian/wantilan untuk mengadakan pentas kesenian yang disuguhkan kepada wisatawan, sehingga kelompok yang bergerak di bidang kesenianpun menikmati hasil dari kunjungan wisatawan tersebut. Lapangan pekerjaan lain yang juga dapat diisi adalah tukang parkir kendaraan, pemungut bea masuk (*entry tax*) dan pramuwisata lokal (*local guide*).

### ***Kontribusi terhadap Pelestarian Budaya***

Daya tarik wisata utama yang ditawarkan kepada wisatawan oleh Taman Sari Buwana justru mengacu pada sumber daya budaya selain sumber daya alam dan sumber daya manusia Banjar Beng Kaja. Sumber daya budaya yang diwarisi secara turun temurun masyarakat Banjar Beng Kaja berupa kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan merupakan daya tarik andalan yang dijual kepada wisatawan melalui *travel agent* dalam bentuk paket ekowisata.

Dari 50 kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan, sebagian besar yaitu sebanyak 47 orang (94%) motivasi wisatawan ingin menyaksikan kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan (*village life*) dan pertanian tradisional (*traditional farming*). Perkembangan ekowisata Taman Sari Buwana setiap tahunnya terus meningkat, hal ini disebabkan oleh

kualitas budaya yang ditawarkan sangat menarik di samping melakukan promosi ke *travel agent*.

Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan untuk menyaksikan budaya masyarakat di Banjar Beng Kaja, sudah tentu memberi manfaat ekonomi yang lebih besar pula, hal tersebut akan mendorong terjadinya pengembangan dan pelestarian budaya.

### ***Kontribusi terhadap Pelestarian Lingkungan***

Masyarakat memberikan dukungan terhadap pengembangan daya tarik wisata Banjar Beng Kaja secara aktif melalui kegiatan kebersihan yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat Banjar Beng Kaja sangat mendukung pengembangan daya tarik wisata Banjar Beng Kaja, dengan harapan bahwa berkembangnya daya tarik wisata dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat dan tetap terjaganya lingkungan alam Banjar Beng Kaja.

Dalam kegiatan tersebut, masyarakat sekaligus membersihkan telajakannya masing-masing dan menanam beberapa jenis tanaman untuk menambah keindahan dan keasrian Banjar Beng Kaja. Di sini mengisyaratkan bahwa masyarakat Banjar Beng Kaja sangat peduli dengan lingkungannya dan untuk mengaktualisasikan kepedulian tersebut dimulai dari telajakannya masing-masing. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung ke Banjar Beng Kaja bukan hanya menikmati pemandangan sawah yang indah, tetapi dapat juga menikmati keindahan Banjar Beng Kaja secara umum.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Pengembangan ekowisata Taman Sari Buwana, saat ini telah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan Banjar Beng Kaja, terutama terhadap masyarakat yang terkait dengan kegiatan ekowisata seperti Banjar Pakraman Beng Kaja, Desa Pakraman Tunjuk, Subak Kaliasem, kelompok kesenian dan SD No. 3 Tunjuk. Selain itu ekowisata Taman Sari Buwana juga telah berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.

Agar dapat meningkatkan pemerataan kesejahteraan masyarakat Banjar Beng Kaja, selain program ekowisata yang sudah berjalan, perlu dilengkapi dengan program baru seperti program penyewaan penginapan (*home stay*) dengan memanfaatkan kamar yang dimiliki oleh masyarakat kemudian diberikan fasilitas dengan peralatan yang diperlukan oleh wisatawan dan dijaga kebersihan dan sanitasinya terutama pada tempat makan, tempat tidur dan kamar mandi serta *toilet*-nya sehingga dapat memenuhi standar yang diinginkan oleh wisatawan. Dengan demikian akan muncul peluang usaha baru bagi masyarakat Banjar Beng Kaja seperti usaha restoran, toko cinderamata, *café*, *artshop*, penukaran uang (*money changer*),

penyewaan mobil (*rent car*) dan lain sebagainya. Untuk menjamin keberlanjutan kepuasan wisatawan, pengelola Taman Sari Buwana perlu menempatkan papan-papan penunjuk arah agar wisatawan mudah menemukan lokasi kegiatan ekowisata, memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan dengan membuka *tourist information centre* serta perlu bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum untuk memperbaiki ruas jalan yang rusak menuju Banjar Beng Kaja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (jilid III)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anonim, (2007). *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Bali*. Hasil Lokakarya Nasional Ekowisata 25 s/d 26 Januari 2006. Diktat Mata Kuliah Pariwisata Alternatif. Program Magister (S2) Kajian Pariwisata Universitas Udayana Angkatan 2007.
- Andiani Dini, Nyoman. (2007). *Pengembangn Ekowisata Yang Berbasis Masyarakat Menuju Pariwisata Berkelanjutan Di Kelurahan Serangan Bali* (tesis) Universitas Udayana, Denpasar.
- Ardika, I Gede. (2006). *Wisata Pedesaan (Konsep dan Pengembangan)*. Makalah pada Semiloka Nasional Wisata Pedesaan, Denpasar.
- Arida, Nyoman Sukma. (2009). *Meretas Jalan Ekowisata Bali*. Udayana University Press, Denpasar.
- Arismayanti, Ni Ketut. (2006). *Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Ekowisata Jatiluwih di Kabupaten Tabanan Bali* (tesis) Universitas Udayana, Denpasar.
- Bratayasa. (2006). *Keterlibatan Masyarakat dan Dampak Sosial Budaya Pariwisata di Objek Wisata Pantai Senggigi Kabupaten Lombok Barat* (tesis). Universitas Udayana, Denpasar.
- Budiarti, Sri Haryani. (2005). *Pengelolaan Pengembangan Ekowisata di Kawasan Hutan Mangrove Benoa*. Tesis Universitas Udayana, Denpasar.
- Bungin, Burhan. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Butler, Rechard & Hinch, Tom. (2007). *Tourism and Indigenous Peoples: Issues and Implications*. USA: Elsevier.
- Fandeli, dkk. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan. Universitas Gajah Mada.
- Harris, Rob, et al. 2002:36. *Sustainable Tourism A Global Perspective*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Marzuki. (1977). *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE – UII.
- Pitana, I Gde. (1999). *Pelangi Pariwisata Bali*. Denpasar: Bali Post.
- Pitana, I Gde. Putu Gayatri G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Denpasar: ANDI.
- Subadra, I Nengah. (2006). *Ekowisata Hutan Mangrove dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Kasus di Kawasan Mangrove Information Center) Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar*. Universitas Udayana, Denpasar.
- Sudarto, Gatot. (1999). *Ekowisata, Wahana Kegiatan Ekonomi yang Berkelanjutan, Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecil Sektor Pariwisata*, MEI.
- Widana, Ida Bagus Gede Agung. (2007). *Potensi dan Pengembangan Ekowisata di Desa Baha Kabupaten Badung* (tesis). Universitas Udayana, Denpasar.
- Wood, Megan Epler. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability*. United Nation Publication.
- Yoeti, H. Oka. (2008). *Perencanaan Pembangunan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.